

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus. Berikut gambaran tentang lokasi dan obyek penelitian yang akan peneliti uraikan:

1. Kelembagaan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa'

a. Sejarah Berdiri

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di Kudus yang di dalamnya merupakan wadah pendidikan dan pembinaan dalam menghafal al-Qur'an bagi para santri. Oleh K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*, pondok pesantren ini, mulai dirintis pada tahun 1980-an M, dan diresmikan pada tahun 1999 M, beberapa tahun setelah lulus dan boyong dan pondok pesantren yang diasuh oleh K.H. Arwani Amin *al-Hafidz* Kudus.

Bermula dari *majlis ta'lim* pondok pesantren ini berdiri. Karena banyaknya santri yang datang untuk mengaji, kemudian mulailah berkembang menjadi pesantren. Pada mulanya pondok pesantren ini bernama Nurul Bayyinat. Oleh K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*, nama tersebut dirasa kurang cocok dan kemudian digantilah nama tersebut menjadi Al-Ghurobaa' dengan jalan *istikharah*. Kata Al-Ghurobaa' sendiri memiliki arti orang yang menuntut ilmu dengan jalan sembunyi-sembunyi, selain itu juga memiliki arti asing dan tetap mengikuti jalan para ulama' terdahulu. Penggunaan nama Al-Ghurobaa' dimaksudkan agar para santri nantinya menjadi anggota masyarakat yang tidak

mudah terkena arus, tahan uji dan siap menghadapi hidup di tengah-tengah masyarakat.¹

Didirikannya pondok pesantren ini oleh K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz* tidak lepas dari situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Pada sekitar 1995 M, masyarakat Desa Tumpang Krasak cenderung menginginkan putra dan putrinya fasih dalam *mengaji* dan membaca al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dari banyaknya yang *mengaji* kepada beliau, mulai dari kalangan remaja bahkan orang tua.

Santri yang berniat mondok di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', sementara tinggal di rumah kosong milik K. Sholihan yang mana beliau adalah kakak ipar K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*. Hal ini karena belum dibangun gedung pondok pesantren dengan sarana yang mutlak. Pada tanggal 13 Oktober 1999 M atau tepat pada tanggal 3 Rajab 1420 H, secara resmi didirikan dan dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.490 m² di sekitar kediaman pengasuh. Hal ini atas dasar kerjasama yang baik antara K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz* dengan para masyarakat dan pemerintah desa.²

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' terletak di Desa Tumpang Krasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Tepatnya di Jalan Pesantren RT. 07/RW. 01. Dari jalan raya Kudus-Pati berjarak ± 500 m, dan ± 5 km dari pusat kota Kudus.

Letak Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' sangat strategis, karena berada di tengah-tengah perkampungan dan tidak jauh dari fasilitas umum. Misal, pertokoan, sekolah, kampus dan fasilitas umum lainnya. Letak pondok pesantren ini

¹ Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

² Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

semakin ideal karena dekat dengan masjid yang bernama Baitur Rozaq yang berjarak \pm 50 m. Masjid tersebut menjadi bagian penting dari Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobaa', karena sebagai sarana prasarana pembelajaran menghafal al-Qur'an dan kegiatan lainnya bagi santri putra. Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' juga tidak jauh dari madrasah *diniyyah*, lebih tepatnya berada di sebelah timur madrasah *diniyyah* dan berjarak \pm 30 m.

Secara geografis, Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara dari Desa Megawon.
 - 2) Sebelah timur dari Desa Mlati Norowito.
 - 3) Sebelah selatan dari Desa Dersalam dan sebagian Ngembal Kulon.
 - 4) Sebelah barat dari Desa Ngembal Kulon.³
- c. Visi, Misi dan Tujuan
- 1) Visi
Mewujudkan sumber daya santri yang *hafidz* dan *'amil* serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak kepada al-Qur'an dan hadits.
 - 2) Misi
 - a) Menanamkan jiwa yang berkomitmen pada syari'at al-Qur'an dan as-sunnah.
 - b) Menumbuhkan semangat juang kepada seluruh warga pesantren dalam berdakwah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah *Azza wa Jalla*.
 - c) Mewujudkan masyarakat *qur'ani* yang *berakhlakul karimah*.
 - 3) Tujuan
 - a) Membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, *berakhlakul karimah*,

³ Hasil Observasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

bertanggung jawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa *qur'ani* dan mengamalkannya.

b) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.⁴

d. Struktur Organisasi

Tujuan dibentuknya struktur organisasi Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' ialah supaya ada pembagian tugas yang jelas, sehingga setiap anggota dalam organisasi dapat mengetahui dan menjalankan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, supaya semua sistem dan pelaksanaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' mulai dari kegiatan, tata tertib, dan lain-lain dapat terkontrol, *termonitoring* dan berjalan dengan baik. Periode kepengurusan pada Struktur organisasi di pondok pesantren ini berlangsung selama 1 tahun, yaitu tahun 2020-2021 M/1441-1442 H.⁵ Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' dapat dilihat pada lampiran.

e. Tata Tertib

Tata tertib Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' berisi kewajiban, larangan dan anjuran bagi setiap santri serta lain-lain. Adanya tata tertib tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter santri. Secara otomatis, sedikit demi sedikit karakter santri mulai terbentuk melalui pembiasaan dari tata tertib yang berlaku.⁶ Adapun tata tertib Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' tertera di lampiran.

⁴ Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

⁵ Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Periode 2019/2020*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

⁶ Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

f. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* berisi semua kegiatan tertulis yang diterapkan di dalam pondok, ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat anjuran. Santri yang tidak mengikuti kegiatan wajib akan mendapat konsekuensi tersendiri yang sudah ditetapkan, kecuali santri yang mendapat dispensasi karena suatu hal dan telah mendapatkan izin dari pengurus yang bertanggung jawab pada divisi yang berkaitan. Jadwal kegiatan dimulai dari pukul 02.00 WIB sampai 22.00 WIB.⁷ Adapun jadwal kegiatan Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* tertera pada lampiran.

g. Tata Kerja Pengurus

Tata kerja pengurus berisi tentang pembagian tugas pengurus per divisi. Pembagian tugas diadakan supaya kinerja pengurus lebih jelas dan lebih optimal. Adapun tata kerja pengurus sebagai berikut:⁸

- 1) Ketua
 - a) Bertanggung jawab atas segala kegiatan.
 - b) Bertanggung jawab atas maju mundurnya organisasi.
- 2) Wakil Ketua
 - a) Membantu ketua.
 - b) Mengganti ketua ketika berhalangan.
- 3) Sekretaris
 - a) Mendampingi ketua dalam memimpin rapat.
 - b) Bertindak sebagai notulen dalam rapat.
 - c) Menyiapkan laporan, surat serta hasil rapat dan evaluasi kegiatan.
 - d) Membuat Kartu Tanda Santri (KTS).
 - e) Bertanggungjawab mengadakan dan mengelola majalah dinding (mading) pondok.

⁷ Hasil Dokumentasi, *Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

⁸ Hasil Dokumentasi, *Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

- 4) Bendahara
 - a) Bertanggung jawab dan mengkoordinir keuangan.
 - b) Menyiapkan dan mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Seksi-Seksi :
 - a) Pendidikan
 - Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan kependidikan.
 - Mengadakan pengajaran (pembekalan) makhroj, tajwid, serta fiqh bagi santri baru.
 - Membenarkan bacaan yang salah pada waktu tartilan.
 - Melaporkan santri yang akan ujian samaan dan mengawasi proses ujian samaan serta memberikan hasilnya kepada pengasuh.
 - Mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi santri dalam hal yang berkaitan dengan kependidikan.
 - b) Keamanan
 - Bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban pondok.
 - Mengatur piket masak.
 - Memberi sanksi (ta'ziran) kepada santri yang melanggar peraturan.
 - Mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi santri dalam segala hal yang berkaitan dengan keamanan.

c) Kebersihan

- Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan pondok.
- Membuat jadwal piket harian.
- Mengadakan ro'an satu minggu sekali.
- Mengadakan lomba kebersihan kamar dan mengumumkan pemenang setiap minggunya.
- Mengoreksi dan menyediakan alat-alat kebersihan.
- Mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi santri dalam semua hal yang berkaitan dengan kebersihan.

d) Perlengkapan

- Bertanggung jawab terhadap segala keperluan dan perlengkapan yang dibutuhkan pondok.
- Membuat jadwal rebus air.
- Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan pondok.
- Mengatur keluar masuknya uang galon.
- Menyediakan konsumsi PHBI dan rapat kepengurusan.

e) Kegiatan

- Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di pondok.
- Merekap semua kegiatan santri setiap malam jum'at dan melaporkan ta'ziran kepada seksi yang berwenang.
- Menjadi panitia PHBI.
- Mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi santri dalam semua hal yang berkaitan dengan kegiatan.

f) Sosial

- Menyediakan dan mengelola obat-obatan.
- Menyowankan santri yang sakit kepada pengasuh.

- g) Ketua Kamar
- Bertanggung jawab terhadap semua anggota kamar.
 - Mengurus administrasi kamar.
 - Mengurus semua kegiatan kamar.
 - Mengayomi semua anggota kamar.

h. Kurikulum

Tabel 4.1
Daftar Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Periode 2020/2021

No.	Kurikulum	Keterangan
1	Kurikulum Kepesantrenan Khusus Santri Baru	a. Pembekalan <i>makhroj</i> b. Pembekalan tajwid c. Pembekalan fiqih d. <i>Bin nadzor</i> santri baru e. Hafalan <i>aurod</i> f. Pembekalan <i>Bil ghoib</i> juz 30, 1, 2, 3, 4 g. <i>Tartilan bin nadzor</i>
2	Kurikulum Kepesantrenan Khusus Santri Tingkat <i>Ula</i> (Juz 1- Juz 10)	a. <i>Bil ghoib</i> juz 1 sampai juz 10 b. <i>Bin nadzor</i> santri lama c. <i>Deresan</i> d. Tes <i>tasmi'</i> juz 1 sampai juz 10 e. <i>Tartilan bin nadzor</i> f. <i>Tartilan bil ghoib</i>
3	Kurikulum Kepesantrenan Khusus Santri Tingkat <i>Wustho</i> (Juz 11- Juz 20)	a. <i>Bil ghoib</i> juz 11 sampai juz 20 b. <i>Bin nadzor</i> santri lama c. <i>Deresan</i> d. Tes <i>tasmi'</i> juz 1 sampai juz 20 e. <i>Tartilan bin nadzor</i> f. <i>Tartilan bil ghoib</i> g. Imam shalat <i>maktubah</i> h. Pengampu <i>deresan</i>
4	Kurikulum Kepesantrenan Khusus Santri Tingkat <i>Ulya</i> (Juz 21- Juz 30)	a. <i>Bil ghoib</i> juz 21 sampai juz 30 b. Tes <i>tasmi'</i> juz 1 sampai juz 30 c. <i>Tartilan bil ghoib</i> d. Imam shalat <i>maktubah</i> e. Pengampu <i>bin nadzor</i> f. Pemimpin <i>naryahan</i> g. Pemimpin <i>muqoddaman</i>

5	Kurikulum Umum	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengajian <i>at-Tibyan Fi Adabi Chamalatil Qur'an</i> b. Pengajian kitab fiqih c. Pembawa acara <i>Maulid Nabi (barzanji)</i> d. Pemimpin tahlil
6	Kurikulum <i>life skill</i>	<p>Kurikulum ini bersifat <i>hidden curriculum</i>. Di antaranya: pemberian tanggung jawab, pemberlakuan tata tertib dan peraturan, kewajiban sopan santun dalam ucapan maupun sikap, pengelolaan sarana dan prasarana pondok, peduli lingkungan (<i>ro'an</i> bersama, lomba kebersihan kamar, piket kebersihan harian) dan piket masak.</p>

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Pengasuh

K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz* adalah pengasuh dan guru utama Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*. Beliau merupakan santri *kinasih* sekaligus *kang ndalem* dari seorang ulama' *sepuh* yang masyhur dengan kelimuan al-Qur'annya, yaitu K.H. Arwani Amin *al-Hafidz* Kudus. Tidak jauh beda dengan guru beliau, beliau pun masyhur dengan keilmuan al-Qur'annya.

Beliau menerima setoran hafalan al-Qur'an dengan sistem 4 orang maju setoran hafalan secara bersamaan baik santri putra maupun santri putri. Beliau adalah seorang guru *tahfidz* yang *mutqin*, yaitu memiliki ijazah hafalan al-Qu'an dan *sanad* yang *musalsal* sampai kepada Rasulullah SAW.

Cara beliau dalam mendidik sangat istimewa bagi para santri-santrinya. Beliau menganggap santri-santrinya juga sebagai anak-anaknya sendiri. Hal ini terbukti dari perhatian dan kasih sayang beliau kepada semua santrinya, sehingga semua santri pun juga merasa bahwa beliau adalah orangtua kedua setelah orangtua kandungnya. Posisi beliau sangat melekat di hati semua santri. Namun, kedekatan tersebut tidak menghilangkan *keta'dziman* para santri, bahkan

semakin ada kedekatan dengan beliau, *keta'dziman* tersebut akan semakin bertambah.⁹

b. Keadaan Pengurus

Pengurus yang termasuk di dalamnya yaitu ketua dan seluruh divisi pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' merupakan jembatan antara pengasuh ke seluruh santri. semua sistem pendidikan maupaun lain-lainnya yang menjadi kehendak pengasuh disampaikan kepada santri melalui pengurus. Pengurus bertugas mengemban amanah dari pengasuh untuk ikut dalam mengurus seluruh santri.¹⁰

c. Keadaan Ustazah

Adapun yang dimaksud ustazah di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' ialah para santri senior, baik yang telah menyelesaikan hafalannya maupun yang hampir selesai dan mumpuni ilmunya, serta dianggap mampu mengajar dan mendidik para santri. Peran ustazah di dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' ialah sebagai pendukung dan penasehat bagi santri dan pengurus, khususnya dalam pembentukan karakter santri. Ustazah di pondok pesantren ini terkumpul menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Ustazah *bin-Nazhor* dan *bil-Ghaib*
- 2) Ustazah pembekalan makhraj
- 3) Ustazah pembekalan fiqh
- 4) Ustazah pembekalan tajwid
- 5) Ustazah *deresan*

Adapun daftar ustazah tertera di lampiran.

d. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' ada dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim sendiri ada dua macam, yaitu santri pondok tulen dan santri kuliah atau sekolah. Tempatnya dibedakan. Hal ini mendukung

⁹ Hasil Observasi, *Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

¹⁰ Hasil Observasi, *Keadaan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

dalam pembentukan karakter santri, karena lingkungan yang seragam akan lebih mudah untuk proses penginternalisasian nilai karakter.

Santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dan apa yang diajarkan juga berbeda. Adapun pengelompokannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri baru
- 2) Santri tingkat *ula* (juz 1 sampai juz 10)
- 3) Santri tingkat *wustho* (juz 11 sampai juz 20)
- 4) Santri tingkat *ulya* (juz 21 sampai juz 30)

Adapun data perkembangan santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ Kudus yaitu sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.2
Data Perkembangan Santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ Periode 2020/2021

No.	Bulan	Masuk	Keluar	Jumlah
1	Dzulqo’dah	18	-	331
2	Dzulhijjah	37	8	360
3	Muharrom	13	11	362
4	Shafar	-	19	341
5	Rabi’ul Awwal	4	12	333

3. Sarana dan Prasarana

Salah satu hal penunjang penerapan pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri yaitu sarana dan prasarana. Banyak sekali sarana dan prasarana di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ yang

¹¹ Hasil Observasi, *Keadaan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa’*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

berimplikasi pada terbentuknya karakter santri.¹² Misal kamar santri pondok tulen dan santri kuliah atau sekolah dibedakan, dengan tujuan supaya mempermudah dalam pengontrolan santri. Hal ini juga otomatis sangat membantu dalam pembentukan karakter santri. Adapun jenis dan jumlah sarana dan prasarana tertera pada lampiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Strategi Pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' dalam Pembentukan Karakter Santri

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' merupakan pondok pesantren yang khusus untuk mendalami ilmu al-Qur'an. Namun di pondok pesantren ini tidak hanya mengutamakan hafalan al-Qur'an saja melainkan tetap menjunjung tinggi pendidikan *akhlak* bagi santri dengan konten *salafiy*. Hal ini sesuai yang tertera pada salah satu misi Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', yaitu mewujudkan masyarakat *qur'ani* yang *berakhlakul karimah*. Ini mengindikasikan bahwa bukan hanya hafalan al-Qur'an yang menjadi target pendidikannya, namun juga membentuk pribadi santri dengan karakter yang baik, dalam artian *akhlakul karimah*. Dalam pembentukan karakter santri, tentunya tidak semudah membalik telapak tangan, dan tentu butuh strategi khusus.

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' tidak secara struktural dalam menyusun rentetan strategi yang secara khusus untuk pembentukan karakter santri. Di sini ini juga tidak ada program yang dikhususkan untuk pembentukan karakter santri. Karena memang sejatinya membentuk pribadi yang berkarakter baik dan kuat merupakan salah satu tujuan pendidikan. Jadi tanpa ada hal khusus pun yang memang dikhususkan untuk membentuk karakter santri, sudah menjadi hal yang mutlak bahwa setiap apapun yang berlangsung di Pondok

¹² Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' dalam artian *tarbiyah* secara integrasi bertujuan untuk membentuk karakter santri. Dan hal tersebutlah yang merupakan strateginya.¹³

Strategi pendidikan pesantren yang dijalankan di pondok ini murni dari pengasuh. Dan semua yang dikehendaki pengasuh akan dijalankan dan diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa'. Dalam hal ini, ketua pondok tidak memiliki wewenang dalam penyusunan sistem pendidikan pesantren, namun tugasnya sebagai jembatan dari pengasuh ke seluruh santri.¹⁴

K.H. Mustamir Abdul Mu'in, AH juga *ngendikan* bahwa semua proses pendidikan yang berlangsung di pondok pesantren ini murni dari beliau dan bunyai. Sedangkan pengurus dan ustazah yang menjalankan intruksi dari beliau dan yang merealisasikannya.¹⁵

Pengasuh memiliki peranan penuh dan khusus dalam pelaksanaan strategi pendidikan pesantren sebagai upaya pembentukan karakter santri. Karena memang pengasuhlah yang merupakan tokoh utama dalam berjalannya apapun yang ada di pesantren ini.

Bukan hanya pengasuh yang memiliki peran dalam pelaksanaan strategi pendidikan pesantren ini. Peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan hal ini yaitu bagi seluruh elemen masyarakat pesantren, meliputi pengurus, ustazah dan seluruh santri.¹⁶

Strategi pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' dalam membentuk karakter santrinya melalui komponen pendidikan pesantren yang digunakan sebagai wadah menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada santri. Adapun komponen pendidikan yang ada di pondok pesantren ini di antaranya yaitu tujuan pondok

¹³ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Mustamir Abdul Mu'in, Pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Mustamir Abdul Mu'in, Pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

pesantren, kurikulum pendidikan pondok pesantren, pendidik (kyai, pengurus dan ustazah), peserta didik (santri), media pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta evaluasi.¹⁷

Hal yang paling menonjol dari pendidikan di pesantren ini dalam membentuk karakter santrinya yaitu melalui tata tertib dan kegiatan. Sedangkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter yaitu dengan menggunakan pendekatan. Di antaranya yaitu metode kedisiplinan, keteladanan, pembiasaan, *mauidzoh* dan *ibroh*.¹⁸

Kegiatan dan tata tertib Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* merupakan hal yang pokok dalam penerapan strategi pendidikan pesantren sebagai upaya pembentukan karakter santri.¹⁹ Hal ini dinyatakan juga oleh Alfiah Hasanah, bahwa peraturan dan tata tertib pondok merupakan hal yang sangat pokok dalam pembentukan karakter santri. Karena apa-apa yang *dikersakake* pengasuh dalam mendidik santri semua tertuang dalam tata tertib dan peraturan. Adapun dengan kegiatannya juga sudah cukup padat. Jadi tidak membiarkan santri *berleha-leha*. Karena pembentukan nilai-nilai karakter seperti rajin, disiplin waktu, bisa diterapkan dengan cara pembiasaan.²⁰

Penyataan di atas dikuatkan lagi oleh Millatus Shihab bahwa tata tertib dan kegiatan pondok merupakan hal yang pokok dalam pembentukan karakter santri. Karena dengan adanya hal tersebut, lambat laun karakter

¹⁷ Hasil Observasi, *Strategi Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

¹⁸ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Alfiah Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Divisi Pendidikan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

santri akan selaras dengan visi dan misi Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*.²¹

Kurikulum pendidikan pesantren yang merupakan hal pokok dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* dijalankan secara bersama-sama. Dan yang berperan penting ialah pengasuh, ketua pondok, divisi pengurus, ustazah dan santri. Pengasuh sebagai pemimpin dan perancang sistem pendidikan, ketua sebagai pelaksana, divisi pengurus sebagai pelaksana dan pengontrol langsung, ustazah sebagai pendukung, pengawas dan pembantu pengurus, sedangkan santri sebagai sasaran pendidikan.²²

Penerapan kurikulum pendidikan pesantren di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* yang berkaitan dengan kegiatan dan tata tertib yaitu melalui beberapa tahap. Yang pertama dari pengasuh ke pengurus. Biasanya pengasuh *ngendikan* kepada pengurus, kemudian pengurus yang menyusun dan mensosialisasikan kepada semua santri. Dan tentunya apa yang dijalankan pengurus sesuai arahan dari pengasuh.²³

Cara mensosialisasikannya biasanya melalui pengumuman secara langsung oleh setiap divisi pengurus yang berkaitan pada malam jum'at setelah *diba'iyah*. Jika pengumuman tersebut berisi perihal yang mendadak, biasanya diumumkan langsung dengan bantuan pengeras suara (toa) atau ditulis di papan pengumuman. Selanjutnya ditetapkanlah sebagai peraturan tetap dan diberlakukan *ta'ziran*.²⁴

Setelah tata tertib maupun kegiatan disosialisasikan kepada seluruh santri, oleh setiap divisi

²¹ Millatus Shihab, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Divisi Keamanan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 5, transkrip.

²² Alfiah Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Divisi Pendidikan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

²³ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

pengurus bertugas *monitoring*, mengontrol dan memantau santri dalam melaksanakannya. Semisal dari divisi pendidikan, dia bertanggung jawab seputar kegiatan *ngaji* dan tata tertibnya. Divisi kegiatan, dia bertanggung jawab seputar kegiatan-kegiatan di luar kegiatan *ngaji* beserta tata tertibnya juga. Dan divisi keamanan bertanggung jawab dengan keamanan pondok dan tata tertibnya. Dalam pelaksanaannya dengan cara berbagi tugas semisal dengan membuat jadwal tugas harian. Dan pengontrolannya juga dilakukan setiap hari secara terus menerus.²⁵

Setiap penerapan tata tertib dan kegiatan, perlu yang namanya evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing divisi pengurus. Biasanya dilakukan pada setiap malam Jum'at setelah kegiatan *Maulid Nabi (barzanji)*.²⁶

Bukan hanya hal-hal di atas saja yang menjadi faktor satunya-satunya dalam pembentukan karakter santri. Ada banyak hal lain yang juga merupakan faktor pembentuk karakter santri, yaitu kultur bawaan masing-masing santri, fasilitas yang sederhana, dan piket harian.²⁷

Fasilitas yang ada di pondok pesantren ini di desain secara sederhana. Mulai dari kamar mandi, properti tidur, properti masak, maupun yang lainnya. Adapun sarana dan prasarana tertera di lampiran.

Komponen pendidikan pesantren yang ada di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* merupakan wadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada santri. Dalam pelaksanaannya butuh pendekatan supaya nilai-nilai karakter benar-benar bisa ditumbuhkan dalam diri masing-masing santri, sehingga terbentuklah santri dengan karakter baik dan kuat. Pendekatan yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-*

²⁵ Intidhomatul Fi'liyah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Divisi Kegiatan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁶ Alfiah Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Divisi Pendidikan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Intidhomatul Fi'liyah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Divisi Kegiatan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

Ghurobaa' meliputi metode keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, *ibrah*, dan *mauidzoh* (nasehat).

Metode keteladanan yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' yaitu oleh pengasuh, seluruh pengurus dan ustazah. Selama ini, contoh yang baik selalu diberikan pengasuh kepada para santri. Kesederhanaan dan cara didikan pengasuh sangat melekat di hati para santri. Caranya yang lembut dan mendidik dengan kasih sayang, bahkan menganggap santri adalah anaknya sendiri. Dalam mendidik santri, pengasuh tidak hanya memerintah, namun dengan cara mencontohkan.²⁸ Dan banyak sekali hal yang bisa menjadi teladan bagi para santri. Hal inilah yang membuat para santri lebih enggan untuk berkata tidak dalam memenuhi apa yang dikehendaki pengasuh.²⁹

Seluruh pengurus yang merupakan jembatan antara pengasuh dengan santri dan juga sebagai pengembalian amanah dari pengasuh untuk mengawal para santri tentulah harus bisa menjadi teladan. Dan tidak boleh tidak. Dalam mengontrol dan menegakkan tata tertib dan kegiatan, terlebih dahulu pengurus bisa memberikan contoh. Akan sulit untuk membentuk karakter santri melalui kegiatan dan tata tertib jika pengurus hanya memerintah saja tanpa memberikan teladan. Sebagaimana diungkapkan oleh K.H. Mustamir Abdul Mu'in, AH, bahwa semuanya harus memberikan contoh yang baik kepada santri, karena santri lebih mudah diatur ketika diberikan keteladanan yang baik.³⁰

Salah satu divisi pengurus kegiatan, Intidhomatul Fi'liyah juga mengatakan bahwa bahwa semua pengurus sudah seharusnya bisa memberikan teladan kepada

²⁸ Hasil Observasi, *Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

²⁹ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Mustamir Abdul Mu'in, Pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

seluruh santri. Karena tidak akan bisa memerintah tanpa memberikan teladan.³¹

Ustazah di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* yang statusnya sebagai santri senior yang telah menyelesaikan hafalannya juga harus memberikan teladan kepada santri-santri yang lain, terutama santri-santri junior. Bagaimanapun santri senior akan menjadi panutan bagi santri junior. Jadi dalam metode keteladanan ini, ustazah ikut berperan. Dan sering pula pengasuh memberikan nasehat bahwa: "*Sing gede iku marai seng cilik. Seng cilik diwarai seng apek. Ojo malah diwarai seng elek. Gede iku panutan.*"³²

Terdapat juga metode kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'*. Metode kedisiplinan ini melalui penerapan kegiatan. Semua santri dituntut untuk tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pondok. Upaya pelaksanaan metode ini yaitu dengan pengontrolan dan pengawasan secara ketat oleh masing-masing divisi pengurus. Pengontrolan dan pengawasan oleh masing-masing divisi pengurus yang dilakukan setiap hari secara terus menerus tidak memberikan peluang kepada santri untuk menyeleweng.³³

Metode pembiasaan di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* diterapkan melalui tata tertib dan kegiatan juga. Selain itu juga melalui kurikulum *life skill* yang berlangsung di pondok pesantren ini dan aktivitas keseharian santri. Melalui tata tertib dan kegiatan, santri dibiasakan melakukan hal-hal baik. Yang bertugas mengontrol dan mengawasi ialah masing-masing divisi pengurus.

Diungkapkan oleh Alfiah Hasanah, bahwa upaya penumbuhan nilai-nilai karakter pada santri oleh divisinya (divisi pendidikan) yaitu melalui kinerja anggota divisi.

³¹ Intidhomatul Fi'liyah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Divisi Kegiatan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

³² Sholichah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2020.

³³ Intidhomatul Fi'liyah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Divisi Kegiatan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

Misal selalu mengontrol santri dalam kegiatan *ngaji* dan penerapan tata tertib. Dengan begitu mereka selalu terkontrol dan tidak berkesempatan untuk diam-diam melanggar, dan secara terus menerus seperti itu. Akhirnya santri sudah terbiasa dengan tata tertib dan kegiatan, secara otomatis karakter yang baik akan tumbuh dengan sendirinya.³⁴

Metode pembiasaan melalui *life skill* yang ditanamkan di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* banyak sekali. Misal salah satunya memasak. Tidak seperti di tempat-tempat lain. Cara memasak di sini menggunakan peralatan-peralatan tradisional semuanya, salah satunya kayu bakar. Fasilitas Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* yang sepertinya sengaja didesain sederhana bertujuan membiasakan santri untuk *tirakat*, sederhana, tidak hidup bermewah-mewahan, kerja keras, sabar dan *triman*. Selain melalui *life skill*, metode pembiasaan juga sudah tertanam pada setiap aktivitas keseharian santri. Misal pengambilan makan, santri berderet-deret mengantri di waktu yang telah terjadwal.³⁵

Metode *ibrah* diterapkan melalui pemberlakuan *ta'ziran* atau sanksi terhadap pelanggaran tata tertib dan kegiatan. Pemberlakuan *ta'ziran* bertujuan tarbiyah kepada pelaku dan kepada santri yang lain agar mendapat *ibrah* dari hal tersebut. Bagi pelaku supaya ada efek jera dan enggan untuk mengulangnya lagi. Dan bagi santri yang lain supaya tidak meniru pelanggaran tersebut karena akan berakibat pada dirinya sendiri.³⁶

Metode *mauidzoh* atau nasehat seringkali oleh pengasuh langsung kepada santri. Tak jarang juga oleh pengurus ke santri, dan oleh santri senior ke santri junior. Pada hakikatnya dalam dunia pendidikan semua bertugas untuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan menyampaikan hal

³⁴ Alfiah Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Divisi Pendidikan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Hasil Observasi, *Aktivitas Keseharian Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

³⁶ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

yang baik. Selain memberikan teladan, nasehat juga sangat penting untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’.

Jadi strategi pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ dalam pembentukan karakter santri yaitu dengan menggunakan seperangkat komponen pendidikan pesantren sebagai wadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada santri. Sedangkan proses penginternalisasiannya menggunakan pendekatan yang terinci dalam beberapa metode, sehingga terbentuklah karakter santri.

2. Deskripsi Karakter yang Terbentuk oleh Strategi Pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’

Strategi pendidikan pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ secara lambat laun dengan sendirinya akan membentuk karakter santri. Dan karakter santri di pondok pesantren ini sangatlah beranekaragam. Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu karakter bawaan dari lingkungan sebelumnya maupun karakter yang terbentuk setelah menjadi santri pondok pesantren ini.³⁷

Pada pembahasan kali ini yang akan dibahas yaitu karakter santri yang terbentuk oleh proses pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’. Karakter yang terbentuk sebagai implikasi dari proses pendidikan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ ada beberapa. Menurut Siti Malikhah, karakter yang terbentuk di antaranya yaitu sederhana, *qona’ah*, mandiri, rajin dan kerja keras.³⁸ Sedangkan menurut Alfiah Hasanah yaitu: Religius, semangat, sopan santun, mandiri, disiplin waktu, toleransi, jujur, menghargai prestasi, sosial tinggi, rukun, peduli

³⁷ Nisma Nur Aulia, Ustazah Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 8, transkrip.

³⁸ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

lingkungan, tanggung jawab dan sabar.³⁹ Intidhomatul Fi'liyah juga berpendapat tentang hal ini, di antaranya yaitu: Religius, sopan santun, taat, rajin, semangat, jujur, disiplin, mandiri, sedehana, kerja keras, toleransi, rukun, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.⁴⁰ Dan menurut Millatus Shihab yaitu: sopan santun, disiplin, rajin, tanggung jawab, *qana'ah*, *tawadlu'*, dan taat.⁴¹ Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter yang terbentuk dari penerapan kurikulum pendidikan pesantren di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' yaitu sebagai berikut.⁴²

- | | |
|------------------------|----------------------------------|
| a. Religius | j. Sosial tinggi (peduli sosial) |
| b. Jujur | k. Tanggung jawab |
| c. Toleransi | l. Sabar |
| d. Disiplin | m. Semangat |
| e. Kerja keras | n. Taat |
| f. Mandiri | o. <i>Tawadlu'</i> |
| g. Menghargai prestasi | p. Sederhana dan <i>qona'ah</i> |
| h. Peduli lingkungan | q. Sopan santun |
| i. Rukun (cinta damai) | r. Rajin |

Tidak jarang jika hasil tidak sesuai dengan perencanaan. Dan tidak jarang pula hasil sesuai dengan perencanaan. Semua tergantung dari proses dan pelaksanaannya. Dan hal yang di atas merupakan karakter yang diharapkan oleh pelaksana pendidikan di Pondok

³⁹Alfiah Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Divisi Pendidikan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴⁰Intidhomatul Fi'liyah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Divisi Kegiatan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 4, transkrip

⁴¹Millatus Shihab, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Divisi Keamanan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 5, transkrip.

⁴² Hasil Observasi, *Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' sebagai implikasi dari penerapannya.

Umi Kultsum memaparkan bahwa mayoritas karakter santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' baik. Kebanyakan sopan-sopan, *ta'dzim*, *tawadlu'*, sederhana dan *triman*. Misal saja, karakter sederhana dan *qona'ah* bisa dilihat dari makanan, pakaian, fasilitas. Selain itu, sikap sopan juga terlihat dari cara berpakaian santri sini yang setiap saat dan di manapun selalu menutup aurat dengan rapi, kecuali *dlorurot*. Ketika dengan keluarga *ndalem* juga sangat menjaga *tindak tanduk*. Itu sudah sangat terlihat sekali kalau karakter tersebut sudah tumbuh dalam diri santri.⁴³

Nur Farida Fatmawati juga mengutarakan bahwa karakter mayoritas santri yaitu religius, sopan, sederhana, jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan lain-lain. Misal anggota kamar, mereka suka bareng-bareng puasa sunnah terutama senin kamis, selalu sholat sunnah, dan lain-lain. Hal ini bisa menunjukkan karakter religius. Kemudian ada juga nilai karakter menghargai prestasi. Setiap ada salah santri yang selesai tes *tasmi'* langsung diapresiasi dengan berbagai kejutan. Adanya lomba kebersihan kamar juga mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan. Selain itu, saat mengisi absensi kegiatan juga jujur. Kalau tidak ikut ya jujur bilang tidak ikut. Rasa toleransi pun tinggi. Dan ketika di kamar juga saling menghargai.⁴⁴

Menurut Laifatul Ishmah mayoritas karakter santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' baik. Mandiri dan sederhana. Karakter mandiri bisa terlihat dari bagaimana semua santri memenuhi kebutuhan pribadinya secara sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, begitupun santri yang masih usia anak-anak.

⁴³ Umi Kultsum, Santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2020, wawancara 14, transkrip.

⁴⁴ Nur Farida Fatmawati, Ustazah Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2020, wawancara 7, transkrip.

Sedangkan karakter sederhana terlihat dari keseharian santri. Misal berangkat kuliah pakai sepeda.⁴⁵

Nur Lailatun Ni'mah juga mengungkapkan bahwa mayoritas karakter santri di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* baik-baik. Mayoritas sepertinya religius, sederhana, sopan, *tawadlu'*, *ta'dzim*, tanggung jawab dan masih banyak yang lain. Misal saja karakter tanggung jawab, ketika ada santri yang melanggar dia juga harus mau mendapat *ta'ziran*. Walaupun kadang ada yang menjalani *ta'ziran* ada rasa keterpaksaan, tapi juga tetap mau diberikan konsekuensi seperti itu.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pengurus, ustazah dan santri, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter yang mampu terinternalisasikan yaitu sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 4.3
Daftar Karakter dan Sikap yang Terbentuk oleh
Strategi Pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz*
Putri Al-Ghurobaa' Kudus

No.	Karakter	Sikap
1	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giat melakukan kegiatan yang bersifat <i>hablun minallah</i>. 2. Giat berpuasa sunnah.
2	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi absen kegiatan harian sesuai yang dilakukan. 2. Mengakui kesalahan jika memang bersalah dan bersedia diberikan sanksi.
3	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling menghargai dengan orang lain.

⁴⁵ Laifatul Ishmah, Santri Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2020, wawancara 16, transkrip.

⁴⁶ Nur Lailatun Ni'mah, Ustazah Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2020, wawancara 9, transkrip.

⁴⁷ Hasil Observasi, *Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

		2. Hidup rukun dalam perbedaan.
4	Disiplin	1. Giat melakukan kegiatan pondok dengan tepat waktu.
5	Kerja keras	1. Tetap beraktivitas dengan fasilitas yang serba sederhana. 2. Bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar (ngaji al-Qur'an).
6	Mandiri	1. Memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. 2. Tidak menggantungkan kebutuhan pribadinya dengan orang lain.
7	Peduli lingkungan	1. Melaksanakan piket kebersihan harian. 2. Ikut serta setiap pelaksanaan <i>ro'an</i> pondok seminggu sekali.
8	Tanggung jawab	1. Melaksanakan piket harian. 2. Mau menerima <i>ta'ziran</i> jika melakukan pelanggaran.
9	Menghargai prestasi	1. Memberikan apresiasi jika ada teman yang selesai tes <i>tasmi'</i> . 2. Memberikan <i>reward</i> bagi kamar pemenang lomba kebersihan.
10	Sopan santun dan <i>tawadlu'</i>	1. Menerapkan <i>unggah unggah</i> yang diperintahkan pengasuh. Misal, tidak bersuara keras, selalu menutup aurat dengan rapi, dan lain-lain.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sangat <i>ta'dzim</i> terhadap pengasuh. 3. Menghormati santri yang lebih tua.
11	Rajin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giat dalam melaksanakan kegiatan pondok. 2. Lebih mengutamakan <i>nderes</i> dari pada bersenang-senang tanpa tujuan.
12	Taat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi perintah pengasuh. 2. Mematuhi tata tertib.
13	Sederhana dan <i>qona'ah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Triman</i> dengan makanan yang seadanya. 2. <i>Triman</i> dengan fasilitas yang serba seadanya. 3. Berpenampilan sederhana (sesuai yang tertuang di tata tertib).

Nilai-nilai karakter yang mampu terinternalisasikan, secara otomatis akan membentuk sikap. Sedangkan sikap yang biasanya sering tampak ialah seperti yang tertera pada label di atas.

3. Deskripsi Keefektifan Strategi Pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Kudus dalam Pembentukan Karakter Santri

Santri yang merupakan sasaran pendidikan di pondok pesantren ini memiliki karakter yang beranekaragam. Banyak faktor yang mempengaruhi keanekaragaman tersebut. Salah satunya faktor bawaan dari lingkungan sebelumnya. Misal santri yang berasal dari daerah pesisir, yang mana mayoritas masyarakatnya berlogat kasar, bersuara keras, dan lain-lain.⁴⁸

⁴⁸ Nisma Nur Aulia, Ustazah Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 8, transkrip.

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki target tersendiri, salah satunya yaitu membentuk karakter santri. Proses pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' banyak membawa perubahan dalam diri santri, khususnya karakter. Zahro Firdausa, salah satu santri lama mengatakan bahwa ada perubahan yang dirasakan selama mondok di sini. Di antaranya, yaitu: religius. Dia merasa sering kali kegiatan wajib di pondok pesantren menuntutnya untuk melakukan hal-hal positif yang berkaitan dengan ibadah. Hal tersebut lambat laun membuatnya lebih merasa asyik dalam melakukan itu. Selain itu jujur. Di sini ada banyak hal yang mana selalu diajarkan untuk jujur. Misal dalam mengisi absen kegiatan mingguan, santri mengisi sendiri dan dituntut untuk jujur. Sampai beli jajan pun juga harus jujur. Toleransi, banyak budaya dan kultur bawaan masing-masing santri yang beranekaragam menjadikannya belajar banyak tentang toleransi. Disiplin, tentunya dan mau *nggak* mau harus tetap disiplin. Kerja keras, mandiri, sederhana, sopan santun, tanggung jawab dan *triman*.⁴⁹

Wahyu Robi'atul Azizah juga mengungkapkan, bahwa dia merasakan banyak perubahan selama mondok di sini. Dia merasa lebih bisa disiplin waktu, walaupun masih tetap ada kurangnya. Semua kegiatan yang diberlakukan di sini sangat padat dan menuntutnya untuk bisa membagi waktu dan disiplin. Selain itu toleransi. Pondok yang seperti halnya replika negeri ini, banyak perbedaan dan keanekaragaman menuntutnya untuk bisa meningkatkan rasa toleransi. Religius juga. Kegiatan di sini banyak yang mengajak *taqorrub* dengan Allah. Kemudian mandiri, *qona'ah*, sederhana, sopan santun, dan kerja keras.⁵⁰

Khoirun Nisa' juga memberikan pernyataan yang mana dia juga merasakan perubahan ketika mondok di

⁴⁹Zahro Firdausa, Santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 6 September, 2020, wawancara 10, transkrip.

⁵⁰Wahyu Robiatul Azizah, Santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 6 September, 2020, wawancara 11, transkrip.

sini. Dia merasa lebih dekat dengan Allah. Di sini juga diajarkan tentang kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, kesederhanaan, tanggung jawab, *qona'ah*, menghargai orang lain serta peduli sosial dan lingkungan. Dia merasa banyak mendapat pelajaran tentang *hablun minallah* dan *hablun minannas*. Dan hal tersebut dia rasakan sangat berbeda sebelum dia mondok di pondok pesantren ini.⁵¹

Pembentukan karakter di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' tidak serta merta seketika dapat mengubah karakter santri. Namun semua itu berproses. Melalui semua komponen pendidikan yang ada di pondok pesantren ini lambat laun dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada santri. Selain melihat hasil, proses inilah yang menjadi sorotan peneliti untuk melihat keefektifan strategi pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa'.

Proses pembentukan karakter santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor pendukung dalam penerapan tersebut, yaitu terdapat pada komponen pendidikan pesantren itu sendiri dan juga pendekatan yang dilakukan untuk menerapkan strategi.

Faktor yang pertama yaitu peran sentralisasi pengasuh di dalam pesantren. Pengasuh sebagai tokoh utama di dalam pesantren memiliki tujuan serta visi dan misi untuk mengantarkan santri mencapai tujuan tersebut. Di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' yang berwenang menyusun sistem pendidikan adalah pengasuh. Dan yang lain adalah tokoh pelaksana dan pendukung. Jadi sistem pendidikan yang disusun langsung oleh pengasuh secara otomatis selaras dan sinkron dengan tujuan dan visi misi yang sudah beliau tetapkan. Sinkronisasi dan keselarasan tersebut akan lebih memudahkan bagi pengurus dan tokoh lain yang berperan untuk penerapannya, khususnya penerapan strategi pendidikan pesantren untuk membentuk karakter santri.

⁵¹ Khoirun Nisa', Santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 6 September, 2020, wawancara 12, transkrip.

Faktor yang kedua dan ketiga yaitu seperangkat komponen pendidikan pesantren dan pelaksanaan pembelajarannya. Kedua hal ini sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter santri.

Faktor yang keempat, yaitu pendekatan yang diterapkan dalam penginternalisasian nilai-nilai karakter pada santri. Di sini bukan hanya pengasuh yang mempunyai tanggung jawab akan hal ini. Namun segenap pengurus dan ustazah juga memiliki tanggung jawab dan tentunya ikut berperan.⁵²

Adanya faktor pendukung, tidak bisa menafikan faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambatnya yaitu ada dua. Faktor pertama yaitu dari santri itu sendiri. Dan faktor yang kedua yaitu dari pelaksana pendidikan (pengurus dan ustazah).

Sebagaimana ungkapan Siti Malikhah bahwa hambatannya yaitu terdapat pada masing-masing santri sendiri. Kurangnya kesadaran santri dalam menyikapi tata tertib, peraturan dan kegiatan yang berlangsung. Tidak jarang santri yang menyepelkan peraturan dan *ta'ziran*. Selain itu, pengaruh kelompok. Santri dengan jumlah yang banyak tentunya secara otomatis berkelompok-kelompok, walaupun tidak semua santri berkelompok (dalam artian geng). Hal ini akan banyak mempengaruhi pribadi masing-masing santri, dan rata-rata santri yang memiliki indikasi seperti yang saya sebut di atas adalah santri yang bergeng-geng.⁵³

Menurut Alfiah Hasanah, faktor penghambat penerapan strategi pendidikan pesantren bukan hanya berasal dari santri, namun berasal dari pengurus juga. Yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran masing-masing anggota tim akan tanggung jawabnya baik disengaja maupun tidak. Kurangnya kesadaran ini, akan berimbas pada santri. Misal, dalam jadwal pengontrolan kegiatan ada anggota tim yang

⁵² Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵³ Siti Malikhah, Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

kurang tegas dan teliti, akhirnya memberikan peluang pada santri yang kurang suka dengan kegiatan untuk diam-diam tidak mengikutinya.⁵⁴

Kedua pernyataan di atas dikuatkan oleh ungkapan dari Intidhomatul Fi'liyah, yang mana hambatan yang dialami dalam penerapan strategi pendidikan pesantren di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' berasal dari pengurus dan santri. Kurangnya rasa tanggung jawab bagi masing-masing pribadi pengurus. Sehingga mereka merasa belum memiliki tekad dalam mengayomi santri. Kurangnya pengurus dalam memberikan keteladanan, serta terkadang kurang maksimal dalam mengontrol dan mengawasi santri. Selain itu dari diri masing-masing santri yang juga kurang ada kesadaran untuk selalu ikut serta dalam kegiatan dan selalu patuh dengan tata tertib di pesantren. Dalam artian kurangnya rasa tanggung jawab sebagai santri. Tiap divisi juga sering melakukan evaluasi untuk mengetahui mana faktor yang menghambat program kerja masing-masing divisi sehingga diketahui solusinya. Selain itu juga untuk mengetahui apa saja yang mendukung kemajuan program kerjanya, sehingga dapat dimaksimalkan.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, keefektifan strategi pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' dalam membentuk karakter santri dapat dilihat dari target capaian karakter yang diharapkan, karakter yang mampu terinternalisasikan dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan ketika ada faktor penghambat, maka sesegera mungkin untuk mencari solusi, dan ketika ada faktor pendukung maka mencari cara bagaimana hal tersebut lebih bisa ditingkatkan dan dimaksimalkan.

⁵⁴ Alfiah Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Divisi Pendidikan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁵⁵ Intidhomatul Fi'liyah, Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Divisi Kegiatan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Kudus dalam Pembentukan Karakter Santri

Pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional di Indonesia memiliki orientasi besar terhadap *outputnya*, baik itu dari segi keilmuan, keterampilan dan khususnya karakter. Jika ditimbang, yang menjadi hal penting dan utama dalam orientasi tujuan pesantren yaitu pendidikan akhlak atau moral dalam membentuk kepribadian santri untuk mencetak muslim sejati. Dalam hal ini, bukan berarti pesantren menutup diri dari hal-hal yang bersifat duniawi, namun pengembangan kritisisme akal dan orientasi duniawi bersifat final, sudah seharusnya dilakukan, dan orientasi tersebut harus dilandasi moralitas dan akhlak sebagaimana ajaran Islam. Maka, titik tekan utamanya ialah membangun muslim yang berkepribadian taat dan *berakhlakul karimah*.⁵⁶

Membentuk karakter santri tidak mudah dan tentunya butuh yang namanya strategi. Komponen penting dalam penerapan strategi pendidikan pesantren sebagai upaya pembentukan karakter santri yaitu kurikulum pendidikan pesantren. Menurut Supriyono, strategi pendidikan yang diterapkan di pesantren untuk membentuk karakter santri yaitu ada lima. Yang pertama, penyusunan kurikulum pendidikan pondok pesantren yang berbasis karakter. Kedua, penentuan bentuk-bentuk pendidikan pondok pesantren berbasis karakter. Ketiga, pembuatan strategi dan metode pembelajaran pondok pesantren berbasis karakter. Keempat, melaksanakan pola pengasuhan pondok pondok pesantren berbasis karakter. Kelima, pembudayaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan masyarakat pondok pesantren.⁵⁷

Berdasarkan data penelitian yang peneliti dapat bahwa strategi pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* dalam pembentukan karakter santrinya yaitu

⁵⁶ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 20.

⁵⁷ Supriyono, "Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dalam Membentuk Karakter Bangsa."

menggunakan seperangkat komponen pendidikan pesantren sebagai wadah penginternalisasian nilai-nilai karakter. sedangkan proses penginternalisasiannya menggunakan pendekatan pembentukan karakter yang terinci dalam beberapa metode.

a. Komponen pendidikan pesantren

Komponen pendidikan pesantren di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus di antaranya yaitu tujuan pondok pesantren, kurikulum pendidikan pondok pesantren, pendidik (kyai, pengurus dan ustazah), peserta didik (santri), media pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta evaluasi.

1) Tujuan pondok pesantren

Tujuan pondok pesantren ini sudah jelas bahwa bukan hanya bertujuan mendidik secara intelektual saja, namun juga secara moral. Yang mana salah satu tujuannya yaitu membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, *berakhlakul karimah*, bertanggung jawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa *qur'ani* dan mengamalkannya. Hal ini sesuai dengan Rohadi Abdul Fatah, bahwa tujuan pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

- a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, *berakhlakul karimah*, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama' dan *mubaligh* yang berjiwa ikhlas, Tangguh, tabah, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri dan

bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat lingkungannya).
- e) Mendidik santri supaya menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁵⁸

Sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus, serta visi dan misinya. Semuanya bertujuan untuk mencetak generasi unggul secara intelektual maupun akhlak.

2) Kurikulum pendidikan pesantren

Wewenang dalam menyusun dan menetapkan kurikulum pendidikan pesantren yaitu hanya dimiliki oleh kyai. Di dalam buku Mubasyaroh dituliskan bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil di mana yang merupakan sumber mutlak dari kewenangan dan kekuasaan dalam lingkungan dan kehidupan pesantren yaitu kyai.⁵⁹ Hal ini termasuk dengan penyusunan dan penetapan kurikulum. Begitupun dengan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa'. Yang berwenang dalam hal ini hanyalah pengasuh, dan pengurus merupakan pelaksana.

Kurikulum dibuat dan disesuaikan berdasarkan visi, misi dan tujuan masing-masing pesantren. Penerapan muatan kurikulum pendidikan pesantren tersebut disesuaikan dengan

⁵⁸ Rohadi Abdul Fatah, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), 56.

⁵⁹ Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2009), 74.

tingkat kemudahan dan kompleksitas muatan ilmu.⁶⁰ Begitupun di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*. Muatan kurikulum yang diterapkan berdasarkan tingkatan santri. Adapun kurikulumnya yaitu sebagai berikut:

- a) Kurikulum kepesantrenan khusus santri baru
- b) Kurikulum kepesantrenan khusus santri tingkat *ula* (juz 1 sampai juz 10)
- c) Kurikulum kepesantrenan khusus santri tingkat *wustho* (juz 11 sampai juz 20)
- d) Kurikulum kepesantrenan khusus santri tingkat *ulya* (juz 21 sampai juz 30)
- e) Kurikulum umum
- f) Kurikulum *life skill*

Kurikulum pendidikan pesantren merupakan hal yang pokok dan juga sebagai komponen penting dari strategi pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri. Muatan kurikulum yang dikelompokkan akan lebih memudahkan untuk proses penginternalisasiannya. Santri diberikan materi maupun tanggung jawab sesuai dengan tingkatannya. Dengan adanya materi dan tanggung jawab yang seimbang, maka santri lebih mudah menerima dan menerapkan sehingga terbentuklah karakter.

- 3) Pendidik (kyai, pengurus dan ustazah)
 - a) Kyai

Menurut Muthohar pesantren adalah lembaga pendidikan yang sekaligus berfungsi sebagai forum pembinaan kepemimpinan. Sehingga, agar tidak ada benturan kebijakan yang diambil, kekuasaan harus berada di tangan satu orang.⁶¹ Dalam konteks ini, kyai sangat menentukan kemajuan dan keberhasilan

⁶⁰ Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, 24.

⁶¹ Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, 32.

pesantren dalam mencetuskan generasi-generasi yang potensial, sebab kyai merupakan tokoh sentral dalam suatu pesantren. Hal ini senada dengan yang telah berangsur di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus, yang mana K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz* merupakan tokoh utama yang memegang kuasa penuh pondok pesantren ini. Dan yang berwenang dalam menyusun semua sistem pendidikan pesantren adalah beliau. Beliau adalah pendidik utama di pondok pesantren ini. Dalam proses pembentukan karakter santri, kyai sangat berpengaruh, baik itu dalam hal pengajarannya, keteladanannya maupun yang lain, karena belaiulah sosok teladan yang dijadikan patokan para santri.

b) **Pengurus**

Keberadaan pengurus di pesantren sangat penting dan sangat diperlukan. Pengurus memiliki tugas membantu kyai dengan cara turut serta mengurus dan memajukan pesantren. Peran pengurus ialah sebagai jembatan antara kyai, ustadz/ustazah dan santri. Mereka memiliki peran edukasi dan membimbing para santri serta memberikan pertimbangan keputusan kepada kyai. Selain itu juga memiliki peran manajerial, pembangunan fisik dan hal non edukatif lainnya.⁶² Di pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa', pengurus memiliki posisi kedua setelah kyai dalam melaksanakan proses pendidikan. Pengurus di pondok pesantren ini merupakan tokoh penting dalam proses pembentukan karakter santri, karena penguruslah yang diberikan amanah langsung dari pengasuh untuk membimbing, membina dan mendidik santri.

⁶² Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, 35.

c) Ustazah

Ustazah di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Kudus merupakan santri yang telah menyelesaikan proses menimba ilmu pada kyai. Ustazah di pondok pesantren ini juga memiliki peran dalam mendidik dan membina santri. Menurut Muthohar ustadz/ustazah adalah santri kyai yang dipercayai dan diberikan amanah untuk mengajar agama kepada para santri dan dibimbing dan disupervisi oleh kyai.⁶³ Jadi dalam pembentukan karakter santri, ustazah sebagai pengajar dan juga santri senior wajib ikut serta dalam mendidik dan membimbing santri.

4) Peserta didik (santri)

Santri merupakan sasaran pendidikan pesantren. Konsep orientasi santri yaitu sebagai berikut:

- a) Santri dituntut untuk belajar ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) secara komprehensif dan disertai mempelajari ilmu umum sosial, supaya santri memiliki bekal mental agama yang kuat dan mampu mengimbangi kemajuan teknologi di era revolusi mental.
- b) Santri dituntut untuk potensial, kreatif serta bisa memenuhi dan menyesuaikan kebutuhan pendidikan yang ada di masyarakat.
- c) Santri memiliki tujuan membentuk kepribadian muslim yang menguasai syari'at Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi semua elemen kehidupan, baik dirinya sendiri, orang lain, agama maupun bangsa.

Sesuai dengan konsep orientasi santri, santri di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* selalu diajarkan *tafaqquh fiddin*. Dari semua tata tertib dan kegiatan yang diwajibkan di pondok pesantren ini, otomatis menuntun santri

⁶³ Muthohar, 33.

untuk selalu pada garis arah tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan begitu lambat laun akan tumbuh karakter yang diharapkan dalam diri santri.

5) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus ada banyak, karena pembelajaran yang berlangsung juga banyak. Adapun pembelajarannya yaitu setoran hafalan, *bin nadzor* dan pembekalan *bil ghoib*, pembekalan tajwid dan fiqih, pembekalan *makhroj*, serta kajian kitab.

a) Setoran hafalan

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu metode *sorogan*. Metode *sorogan* yaitu metode yang mana untuk mempelajari suatu materi pelajaran, santri belajar dan berhadapan langsung dengan guru secara individual.⁶⁴ Setoran hafalan di pondok pesantren ini yaitu langsung dengan kyai. Kesopanan dan *keta'dziman* sangat terlihat ketika setoran hafalan. Tidak ada santri yang bertingkah tidak sopan saat setoran hafalan berlangsung. Selain itu santri juga diwajibkan mengantri. Santri diajarkan untuk sabar menunggu antrian.

b) *Bin nadzor* dan pembekalan *bil ghoib*

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini juga menggunakan metode *sorogan*.

c) Pembekalan tajwid dan fiqih

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu *bandongan*. Metode *bandongan* adalah metode pengajaran atau model pengajian kitab kuning yang dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti oleh banyak santri. Sang kyai membacakan,

⁶⁴ Muthohar, 26.

menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab salaf dalam Bahasa Arab, sedangkan santri mendengarkan, menyimak dan memperhatikan kitabnya sambil menulis arti dan keterangan-keterangan yang sukar.⁶⁵

Metode *halaqah* juga seringkali dilakukan dalam proses pembelajaran ini. Metode *halaqah* adalah model pengajian yang biasanya dilakukan dengan cara duduk mengelilingi gurunya. Biasanya sering disebut juga *syawir* atau musyawarah. Para santri duduk dengan posisi melingkar, mempelajari dan mendiskusikan suatu masalah tertentu (*bahtsul masa'il*) sesuai tema materi dan di bawah bimbingan seorang guru.

Hal yang ditekankan dalam semua proses pembelajaran di pondok pesantren ini yaitu kesopanan. Jadi kesopanan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam setiap pembelajaran.

Terkait kedua metode di atas, santri diajarkan untuk tanggap dengan masalah. Selain itu juga dapat memicu rasa semangat santri untuk belajar, toleransi dan menghargai pendapat orang lain, dan masih banyak karakter lainnya yang bisa terbentuk melalui metode pembelajaran ini.

d) Pembekalan *makhroj*

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu metode *sorogan*.

e) Kajian kitab

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu metode *halaqah*.

⁶⁵ Muthohar, 26.

6) Media pembelajaran

Setiap pembelajaran pasti butuh yang namanya media. Selain guru dan santri, media yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' ada banyak. Media yang digunakan disesuaikan dengan metode pembelajaran. Misal kartu ngaji. Setiap mengikuti pembelajaran, santri diwajibkan membawa kartu ngaji untuk pengabsenan. Hal ini juga bisa berkontribusi dalam pembentukan karakter santri. Dengan adanya kartu ngaji, maka potensi untuk tidak bolos juga sedikit. Karena, santri akan malu ketika absennya banyak yang kosong dan juga santri tidak ingin mendapatkan *sanksi* sebab tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Secara otomatis santri diajarkan untuk disiplin waktu, semangat, dan lain-lain.

7) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' sengaja didesain sederhana. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri. Misal properti masak. Properti masak yang digunakan sangat sederhana dan tradisional. Menggunakan kayu bakar, cobek, dan lain-lain yang memang semuanya serba sederhana. Dari sini santri diajarkan untuk sederhana, kreatif dan tirakat.

8) Evaluasi

Evaluasi yang berlangsung di Pondok Pesantren ini ada beberapa. Di antaranya yaitu evaluasi kinerja pengurus, evaluasi capaian belajar dan evaluasi keseharian santri. Evaluasi kinerja pengurus sering dilakukan untuk membenahan kinerja serta demi tercapainya tujuan pendidikan pesantren. *Evaluasi* capaian belajar misal tes *tasmi*', tes kelulusan *makhroj*, dan lain-lain. Sedangkan evaluasi keseharian santri melalui absen kegiatan. Kedua evaluasi ini juga turut serta

dalam pembentukan karakter santri, karena seberapa jauh capaian suatu pendidikan hanya dapat diketahui melalui evaluasi. Misal evaluasi keseharian santri. Keikutsertaan santri dalam kegiatan serta kepatuhan santri terhadap peraturan dapat diketahui melalui evaluasi keseharian santri. Dan bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan atau melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi. Dengan begitu santri akan lebih terkontrol dengan baik, sehingga nilai-nilai karakter juga akan terus menerus berproses untuk bisa terinternalisasi.

b. Pendekatan Pembentukan Karakter Santri

Jika seperangkat komponen pendidikan pesantren sebagai wadah penginternalisasia nilai-nilai karakter pada santri, maka pendekatan pembentukan karakter sebagai proses penginternalisasiannya. Dalam pendekatan pembentukan karakter terdapat beberapa metode. Metode tersebut menurut Mujibur Rohman di antaranya yaitu keteladanan, kedisiplinan, latihan dan pembiasaan, serta nasehat dan *ibrah*.⁶⁶ Sedangkan metode yang diterapkan di pondok pesantren ini yaitu metode keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, *ibrah*, dan *mauidzoh* (nasehat).

Keteladanan atau sering disebut juga *uswatun khasanah*. Keteladanan merupakan faktor mutlak yang perlu dimiliki oleh pelaku-pelaku utama (*public figure*) di pesantren, di antaranya ialah Kyai beserta keluarga *ndalem*, ustadz/ustazah dan juga pengurus. Keteladanan sangat penting dalam upaya pembentukan karakter santri, karena keteladanan merupakan ruh yang paling esensial dalam pendidikan karakter.⁶⁷

⁶⁶ Muhammad Mujibur Rohman, Dewi Liesnoor Setyowati, dan Wasino, "Pendidikan Karakter di Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus," *Educational Social Studies* 1, no. 2 (2012): 131–37.

⁶⁷ Ahmad Zakky Mubarak, "Model Pendekatan Pendidikan Karakter di Pesantren Terpadu," *Ta'dibuna* 8, no. 1 (2019): 134–45, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1680>.

Di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' sangat mengutamakan keteladanan dalam upaya pembentukan karakter santri. Yang sangat menonjol dalam hal ini yaitu keteladanan oleh pengasuh. Pengasuh selalu memberikan contoh yang sangat baik kepada para santrinya. Selain pengasuh, keteladanan di pondok pesantren ini juga dipraktikkan oleh pengurus dan ustazah. Yang mana keduanya memiliki peran penting setelah pengasuh dalam proses pembentukan karakter santri.

Metode kedisiplinan, merupakan salah satu metode yang diterapkan juga di pondok pesantren ini. Kedisiplinan yang berasal dari kata disiplin memiliki makna kepatuhan seorang santri untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk tunduk dan patuh pada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.⁶⁸ Strategi pembentukan karakter melalui metode kedisiplinan yang diterapkan yaitu: menyusun jadwal kegiatan aktivitas santri, menyusun tata tertib pondok pesantren, membentuk divisi-divisi pengontrol peraturan, memberlakukan *reward* dan *ta'ziran* bagi santri.

Arti pembiasaan menurut Muhammad Rasyid Dimas yang dikutip oleh Ahmad Zakky Mubarak ialah membiasakan anak dengan hal-hal tertentu sehingga membentuk kebiasaan yang mendarah daging dan dalam pelaksanaannya butuh pengarahan lagi. Pembiasaan perilaku-perilaku baik bagi santri di pesantren sangatlah baik, karena terbentuknya insan dengan kepribadian yang baik melalui pembiasaan yang baik.⁶⁹ Metode pembiasaan yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' melalui penerapan kegiatan dan tata tertib. Semua kegiatan dan tata tertib memiliki tujuan baik. Jika hal ini dibiasakan, maka lambat laun akan tumbuh pula karakter yang baik.

⁶⁸ Mubarak.

⁶⁹ Mubarak.

Ibrah dalam artian sederhana diartikan memikirkan dan merenungkan, dan dalam artian umumnya biasanya dimaknai dengan pengambilan pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi. Hal ini dalam artian mengambil pelajaran dari suatu peristiwa (*tadabbur*) yang pada akhirnya mempengaruhi hati dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai apa yang dicerna oleh pikirannya.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

“Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (Q.S. Ali Imran: 137)

..... إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾

“.....Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.” (Q.S. Ali Imran: 13)

Metode *ibrah* yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ yaitu melalui sanksi (*ta’ziran*). Pemberian sanksi bertujuan *tarbiyah* untuk semua santri. Bagi pelaku agar mendapat efek jera dan tidak mengulangi hal tersebut lagi. Sedangkan bagi orang lain supaya berfikir dan memperkirakan akibat jika akan melakukan pelanggaran.

Metode selanjutnya adalah metode *mauidzoh* (nasehat). Di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ metode *mauidzoh* (nasehat) diterapkan oleh pengasuh kepada seluruh santri, oleh pengurus kepada sesama pengurus dan santri, oleh ustazah kepada pengurus dan santri lainnya, dan oleh santri kepada sesama santri. nasehat diberikan dengan tujuan saling mengingatkan kebaikan dan merupakan salah satu cara untuk melunakkan hati. Sesuai dalam al-Qur’an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl: 125)

Beberapa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ saling berintegrasi dalam upaya pembentukan karakter. Dan dalam penerapannya, metode-metode tersebut tidak bisa ditinggalkan salah satu.

Jadi, strategi pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’ yaitu dengan menggunakan seperangkat komponen pendidikan pesantren sebagai wadah penginternalisasian nilai-nilai karakter pada santri. sedangkan proses penginternalisasiannya menggunakan pendekatan pembentukan karakter yang terinci dalam beberapa metode.

2. Karakter yang Terbentuk oleh Strategi Pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa’

Masing-masing lembaga pendidikan pasti memiliki target yang ingin dicapai, khususnya pesantren. Begitupun dengan strategi pendidikannya, tentunya dirancang sebagai jalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan tujuan final pendidikan di pondok pesantren yaitu menyempurnakan akhlak dengan ilmu.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diidamkan yaitu dengan melalui penerapan strategi pendidikan di pesantren, salah satunya yaitu pembentukan

karakter santri. Nilai karakter secara umum ada delapan belas. Di antaranya yaitu sebagai berikut:⁷⁰

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| a. Religius | j. Semangat kebangsaan |
| b. Jujur | k. Cinta damai |
| c. Toleransi | l. Gemar membaca |
| d. Disiplin | m. Peduli lingkungan |
| e. Kerja keras | n. Peduli sosial |
| f. Kreatif | o. Tanggung jawab |
| g. Mandiri | p. Cinta tanah air |
| h. Demokratis | q. Menghargai prestasi |
| i. Rasa ingin tahu | r. Bersahabat/komunikatif |

Secara khusus, nilai karakter yang tertanam di pesantren menurut Muh Khamdan yaitu sebagai berikut:⁷¹

- a. Kemandirian
- b. Kesederhanaan
- c. Keikhlasan
- d. *Ukhuwah Islamiyah*
- e. Kebebasan

Di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' juga memiliki strategi pendidikan pesantren sendiri untuk membentuk karakter satrinya. Adapun karakter yang diharapkan dari penerapan strategi pendidikan pesantren di pondok pesantren ini yaitu:

- | | |
|------------------------|----------------------------------|
| a. Religius | j. Sosial tinggi (peduli sosial) |
| b. Jujur | k. Tanggung jawab |
| c. Toleransi | l. Sabar |
| d. Disiplin | m. Semangat |
| e. Kerja keras | n. Taat |
| f. Mandiri | o. <i>Tawadlu'</i> |
| g. Menghargai prestasi | p. Sederhana dan <i>qona'ah</i> |
| h. Peduli lingkungan | q. Sopan santun |
| i. Rukun (cinta damai) | r. Rajin |

⁷⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111.

⁷¹ Muh Khamdan, *Pesantren di dalam Era Penjara* (Kudus: Penerbit Paris Kudus, 2010), 19.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi terkait karakter santri yang terbentuk oleh strategi pendidikan pesantren hampir mencapai harapan dari karakter yang diharapkan. Walaupun belum sepenuhnya. Di antaranya yaitu sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|-------------------------------------|
| a. Religius | h. Peduli lingkungan |
| b. Jujur | i. Tanggung jawab |
| c. Toleransi | j. Taat |
| d. Disiplin | k. Sopan santun dan <i>tawadlu'</i> |
| e. Kerja keras | l. Rajin |
| f. Mandiri | m. Sederhana dan <i>qona'ah</i> |
| g. Menghargai prestasi | |

Karakter santri yang belum *terinput* di masing-masing pribadi santri secara mayoritas yaitu semangat, sabar, rukun dan peduli sosial. Karakter semangat memiliki deskripsi di antaranya yaitu:

- a. Sering melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan giat, menghindari bermalas-malasan dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan.
- b. Dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan, terbiasa dengan rasa riang, gembira dan memiliki etos kerja yang tinggi. Selain itu juga memiliki kegairahan hidup, menghindari sikap pesimis, dan berkemauan keras untuk melakukan sesuatu.
- c. Selalu bersemangat dalam melakukan sesuatu, menghindari sikap tergesa-gesa dan sikap hidup tanpa motivasi.⁷²

Karakter semangat santri Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* yang kurang terinternalisasi terbukti dari banyaknya santri yang menunda tes *tasmi'* ketika sudah waktunya (karena banyak faktor). Tertundanya tes *tasmi'* mengakibatkan lambatnya *setoran* hafalan. Namun hal tersebut hanya sebagian santri, bukan keseluruhan santri.

Karakter sabar juga kurang terinternalisasi secara sepenuhnya pada mayoritas santri pesantren ini. Misal

⁷² Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, dan Fenny Fitriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 130.

mengantri di koperasi pondok dengan cara rebutan. Adapun deskripsi karakter sabar yaitu sebagai berikut:

- a. Sering berupaya menahan diri dari cobaan dan godaan, serta berusaha untuk tidak cepat marah dan emosi.
- b. Terbiasa menahan diri menghadapi kemauan dan godaan dari lingkungan, serta bersikap tenang dalam menghadapi masalah.
- c. Menahan diri dan dalam memberi respon terhadap dunia luar tidak dengan tergesa-gesa.⁷³

Kemudian rukun (cinta damai) dan peduli sosial. Hal ini terlihat seperti masing-masing kelompok ada sekat. Kurang peduli kepada orang lain jika itu bukan kelompoknya. Selain itu, ketika ada kecemburuan sosial dengan antar teman, penyelesaiannya lebih sering dengan cara diam tanpa ada solusi. Hal ini kurang sesuai dengan deskripsi nilai karakter cinta damai dan peduli sosial. Di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Bersikap tidak apatis, serta saling membantu dan mengasihi keluarga maupun teman.
- b. Bersikap mengutamakan hidup bersama, serta berperan dalam berbagai kegiatan gotong-royong.
- c. Tidak berkhianat terhadap teman/sesama dan tanah air.
- d. Selalu berupaya berperan (turun tangan dan sumbang saran atau pikiran dan harta) dalam setiap kegiatan kemasyarakatan yang bersifat positif.⁷⁴

Nilai-nilai karakter yang mampu terinternalisasikan pada santri bisa dikatakan cukup berhasil, karena ada empat belas karakter yang mampu terinternalisasi dari delapan belas karakter yang diharapkan. Adapun nilai-nilai karakter yang kurang bisa terinternalisasikan, hal itu bukan pada keseluruhan santri, melainkan sebagian saja.⁷⁵

⁷³ Fathurrohman, Suryana, dan Fitriany, 140.

⁷⁴ Fathurrohman, Suryana, dan Fitriany, 143.

⁷⁵ Hasil Observasi, *Kegiatan Keseharian Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Agustus, 2020.

3. Keefektifan Strategi Pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* dalam Pembentukan Karakter Santri

Keefektifan yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (waktu, kuantitas, dan kualitas) yang telah dicapai. Keefektifan dikatakan semakin tinggi, jika target yang dicapai semakin besar.⁷⁶ begitupun dengan pendidikan. Dalam konteks ini, seberapa jauh strategi pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* mampu membentuk karakter santri sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keefektifan sendiri merupakan hasil yang terbentuk dari akumulasi berbagai faktor, baik itu internal maupun eksternal. Suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa santri dengan kategori yang berbeda-beda berdasarkan durasi lamanya nyantri di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* bahwa banyak yang mengalami perubahan dalam dirinya setelah mondok di pondok pesantren ini. Banyak karakter yang mampu terinternalisasikan, namun juga ada beberapa karakter yang belum mampu terinternalisasikan secara baik. Hal ini tentu berkaitan juga dengan beberapa faktor internal maupun eksternal. Dan dari faktor internal dan faktor eksternal tersebut pasti ada faktor penghambat dan pendukung. Dan ketika ada faktor penghambat, maka sesegera mungkin untuk mencari solusi, dan ketika ada faktor pendukung maka mencari cara bagaimana hal tersebut lebih bisa ditingkatkan dan dimaksimalkan. Dari sini bisa diketahui keefektifan strategi pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Kudus dalam membentuk karakter santri.

Menurut Zubaedi, ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu faktor internal

⁷⁶ Fauziah, dkk., "Pengaruh Pemberian Tunjangan Terhadap Keefektifan Kerja Pegawai Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bogor," *Publika Unswagati Cirebon* 2 (2014): 168.

dan eksternal.⁷⁷ Adapun faktor internal dan eksternalnya yaitu sebagai berikut:

a. Naluri

Sejak lahir, setiap manusia membawa seperangkat tabiat atau biasanya dikatakan dengan naluri. Lahirnya perilaku manusia yaitu berawal naluri, yang mana naluri sebagai penggerak sehingga mendorong manusia untuk berperilaku. Dengan begitu, corak perilaku manusia sesuai corak nalurinya.

b. Adat/Kebiasaan

Kebiasaan merupakan tindakan seseorang dalam melakukan suatu hal secara berulang kali sehingga sudah melekat dalam diri sang pelaku. Dengan begitu, perilaku manusia akan sesuai dengan kebiasaannya.

c. Keturunan

Pembentukan karakter setiap orang sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sifat-sifat asasi orangtua akan memantul pada sifat-sifat asasi anak.

d. Lingkungan

Pembentukan karakter seseorang, salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, kerja maupun masyarakat. Dari lingkungan tersebut akan memengaruhi pola pikir, tingkah laku, sifat, dan lain-lain. Dari faktor lingkungan meliputi peran keluarga, peran semua komponen sekolah, peran pemimpin dan peran media massa.

Sesuai yang dituliskan M. Syaifuddin Zuhriy dalam jurnalnya bahwa faktor pendukung pembentukan karakter khususnya di pesantren yaitu:

a. Keteladanan kyai

b. Intensitas interaksi yang dilakukan secara terus menerus, baik antara pengasuh dengan santri, pengasuh dengan pengurus, pengurus dengan santri dan santri dengan santri.

⁷⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 177.

- c. Penerapan peraturan dan tata tertib dengan dasar elaborasi dari *kerso ndalem* serta visi dan misi pesantren.⁷⁸

Menurut Agus Wibowo, faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter dalam dunia pendidikan di antaranya yaitu:⁷⁹

- a. Keteladanan dari pimpinan lembaga pendidikan, para pemangku kebijakan lembaga pendidikan, guru, dan staf pendidikan. Di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* juga menerapkan metode keteladanan. Selain itu juga menerapkan beberapa metode pembentukan karakter yang lain. Dengan seperti itu, maka lebih mudah untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter.
- b. Sebagai upaya pembentukan karakter, pendidikan harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Pendidikan di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* juga dilaksanakan secara terus menerus. Ada banyak rentetan jadwal kegiatan pondok yang dilaksanakan setiap harinya. Kontinuitas ini sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter, karena nilai-nilai karakter bisa tumbuh melalui pembiasaan.
- c. Menanamkan nilai-nilai karakter.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter jika kurang teroptimalkan, maka akan memunculkan faktor penghambat. Seperti yang terdapat di pesantren ini, bahwa Kurangnya keteladanan dan rasa tanggung jawab bagi masing-masing pribadi pelaksana pendidikan (pengurus dan ustazah), sehingga kurangnya tekad dalam mengayomi dan mendidik santri. Selain itu juga dari diri masing-masing santri yang kurang adanya kesadaran untuk selalu ikut serta dalam kegiatan dan selalu patuh dengan tata tertib di pesantren. Dalam artian kurangnya rasa tanggung jawab sebagai santri.

⁷⁸ Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf."

⁷⁹ Wibowo, *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 96.